

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA POWER POINT PADA SISWA
KELAS VIII D SMPN 43 MERANGIN
TAHUN PELAJARAN 2024**

Paramita Rusadi¹, Muhibul Fahmi², Susilawati^{3*}
Universitas Merangin
e-mail: Susilawati281221@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membuat teks pidato persuasif dengan menggunakan media power point pada siswa kelas VIII D SMPN 43 Merangin tahun pelajaran 2023/2024". Penelitian ini dilakukan melalui tindakan kelas dan melibatkan 28 siswa. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah komponen dari dua siklus dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa secara signifikan meningkat ketika siswa menggunakan media pembelajaran power point. Pada masa pretes, siswa tidak tertarik dengan media yang digunakan guru yaitu media konvensional yang digunakan guru setiap hari ketika sedang ada kegiatan pembelajaran. Karena siswa belum memahami pelajaran yang diberikan guru, hasil belajar siswa masih rendah. Dalam siklus I, siswa belajar Bahasa Indonesia lebih baik dengan materi teks pidato persuasif, tetapi beberapa siswa belum memahami cara membuat teks pidato persuasif. Pada siklus II, siswa belajar lebih baik karena guru lebih banyak mengubah animasi dan materi slide power point. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran power point efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Akhirnya, guru harus mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Media Power Point

PENDAHULUAN

Keadaan saat ini menyatakan bahwa kemajuan tentang pendidikan apalagi tentang teknologi sama dengan media, meskipun media berfungsi sebagai alat untuk mempermudah penyampaian informasi atau sebagai bahan ajar. Dari segi sistem tentang pendidikan, teknologi pendidikan berfungsi untuk memperkuat dalam pengembangan tentang kurikulum terutama untuk pendesain-an dan pengembangan dan juga dalam implementasi, bahkan terdapat asumsi bahwa kurikulum berkaitan juga dengan "apa" sedangkan teknologi pendidikan mengkaji tentang "bagaimana". Dalam kaitannya dengan pembelajaran, teknologi pendidikan memperkuat untuk merekayasa berbagai cara dan teknik yang dijalankan, mulai dari pendesain-an dan pengembangan serta implementasi program, pemanfaatan berbagai sumber belajar, dan juga penilaian hasil dalam belajar. Jika proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, maka hal itulah pasti akan memakan banyak waktu yang digunakan, tenaga, dan uang sementara dalam tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dan akan adanya kesalahpahaman antara guru dan siswa. Terkadang, guru tetap tidak menarik saat menggunakan pendekatan pembelajaran. Ini adalah salah satu masalah yang sering muncul. Guru menggunakan metode konvensional, yang membuat

siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hingga saat ini, kasus-kasus di atas masih sering terjadi dalam proses pembelajaran.

Siswa akan merasa jenuh selama proses pembelajaran. Karena tidak dapat menumbuhkan semangat belajar, siswa menganggap proses pendidikan formal sebagai penjara. Selain itu, banyak siswa yang sering bolos tanpa bersalah. Fenomena ini membuat siswa terlihat seperti objek atau robot yang harus dipenuhi dengan berbagai materi. Akibatnya, mereka tidak akan merasa nyaman di kelas. Menurut beberapa teori belajar, proses pembelajaran yang baik melibatkan siswa sebagai subjek atau objek. Jika ini terjadi, siswa diharapkan lebih aktif sehingga mereka ingin terus belajar dan memahami apa yang diajarkan.

Belajar adalah proses mengumpulkan informasi. Untuk menarik perhatian siswa dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sangat penting untuk mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan pembelajaran. Ini memerlukan kerja keras dan terkadang membuat siswa bosan dan frustrasi. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Banyak pendidik telah menyadari bahwa media sangat bermanfaat untuk proses belajar mengajar. Media memberi siswa sesuatu yang baru untuk dipelajari.

Di era digital, guru tidak hanya mampu menggunakan media pembelajaran klasik dan modern, menurut Hasan et al (2020: 5). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran memiliki banyak manfaat. Penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik, membuat pembelajaran lebih interaktif, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk belajar, meningkatkan kualitas hasil belajar dan menumbuhkan sikap ingin tau terhadap pelajaran. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung materi pelajaran. Salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mempresentasikan laporan atau bahan ajar adalah power point. Berbagai kemampuan pengolah teks, warna, gambar dan animasi yang dapat disesuaikan dengan kreativitas pengguna menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi. Dengan menambahkan elemen visual ke dalam pembelajaran. Ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat dikurangi. Meskipun gambar tidak memiliki kata, ia tiga kali lebih efektif daripada kata-kata saja sehingga membuat siswa lebih paham daripada hanya menjelaskan tanpa gambar.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ke Ibu Ita S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII D di SMPN 43 Merangin sebelum penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan media cetak, atau buku sehingga minat belajar siswa belum dapat ditumbuhkan sepenuhnya. Saat pelajaran berlangsung, beberapa siswa tampak tidak semangat, tidak memperhatikan instruksi guru, terlalu banyak berbicara tentang hal-hal lain, dan bahkan tertidur di kelas. Karena pembelajaran tidak efektif, nilai siswa masih tinggi di bawah KKM atau remedial, dengan KKM yaitu 70. Hasil belajar siswa kelas VIII D bahasa Indonesia di SMPN 43 dapat dilihat di bawah ini.

Banyak siswa di kelas VIII D masih menerima nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia, guru mengalami kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, siswa malas menjawab pertanyaan, dan siswa lebih banyak diam saat kelas berlangsung. Selain itu, hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas

VIII D pada semester II, yang berjumlah 27 orang, menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar. Kegiatan belajar yang tidak di dorong tidak akan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan presentasi power point dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan akan membuat siswa lebih mengerti akan pembelajaran yang dilaksanakan guru di depan kelas.

Dengan mempertimbangkan keadaan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain,

1. Pada semester kedua tugas harian kelas VIII D, yang berjumlah 27 siswa, hanya 48,14% siswa yang tuntas (sebanyak 13 siswa) dan 51,85% siswa yang tidak tuntas (sebanyak 14 siswa).
2. Guru hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak sebagai media pembelajaran, sehingga power point adalah media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Siswa banyak melakukan hal lain di luar pelajaran.
3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang ditulis oleh guru.
4. Hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Pembelajaran yang tengah dijelaskan yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia hanya berfokus pada guru jadi membuat siswa cepat mengantuk karena tidak ada daya tarik yang siswa lihat.

Selama proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengirim informasi, dan siswa bertindak sebagai penerima. Proses ini berhasil jika keduanya berjalan lancar. Guru dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada siswanya, dan siswa dapat menerimanya dengan baik artinya guru yang memberikan penjelasan di depan kepada siswa akan berlajalan dengan lancar dengan menggunakan media power point, karena guru akan membuat slide tentang point-pointnya saja untuk lebih jelasnya siswa dapat mendengar guru menjelaskan dan untuk daya tariknya yaitu materi di slide power point memiliki animasi yang membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Cahyadi (2019: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan pesan dan gagasan. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mendorong pikiran, perasaan, dan tindakan serta minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri mereka sendiri. Sebaliknya, karena perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang membutuhkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, Kristanto (2016: 1) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, menurut Sapriyah (2019: 471). Selain itu, guru harus memastikan bahwa materi yang mereka berikan kepada siswa diserap secara optimal. Menurut beberapa ahli di atas, media pembelajaran adalah alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pelajaran dapat diserap dengan baik.

Menurut pendapat ahli di atas tentang fungsi media pembelajaran, salah satunya adalah bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Siswa hanya mendengar guru memberikan informasi verbal, pemahaman

mereka tentang pelajaran akan menjadi lebih baik jika kegiatan seperti melihat contoh ditambahkan melalui media power point dan akan menambah pengetahuan yang didapatkannya. Cahyadi (2019: 14) menyatakan bahwa ada berbagai perspektif tentang penggunaan media pembelajaran. Ini termasuk perspektif teknologis, psikologis, filosofis, dan empiris. Ambarini et al. (dalam Hasan, 2021: 44) menyatakan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran, antara lain bahwa kemauan belajar menjadi lebih menarik, sehingga menimbulkan motivasi belajar pada siswa. materi pelajaran akan lebih mudah dipahami, sehingga memungkinkan siswa untuk mengontrol dan mencapai tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran akan lebih variatif melalui penjelasan lisan guru.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Ini karena media memiliki kemampuan untuk menyatukan kata-kata, tulisan, gambar, dan simbol-simbol saat menyampaikan materi. Oleh karena itu, penggunaan media power point lebih menyenangkan daripada pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan dalam pembelajaran. Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa satu landasan penggunaan media pembelajaran adalah landasan empiris. Landasan empiris menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang signifikan jika mereka belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau jenis belajar mereka salah satu media pembelajaran yang termasuk sesuai dengan karakteristik tipe atau jenis belajar yaitu media power point.

Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut,

- a. Media pembelajaran dapat membuat pesan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menerimanya, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan dengan cepatnya pemahaman yang di dapatkan oleh siswa dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa pada materi pelajaran, sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sendiri dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dikarenakan keinginan belajar siswa lebih bagus dibandingkan dengan menggunakan media konvensional.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi masalah keterbatasan indera manusia, ruang dan waktu sehingga mempermudah siswa dalam memahami yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Stimulus dari media pembelajaran dapat mengaktifkan semua indera tubuh untuk menerima pelajaran dengan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan oleh siswa.

Power point adalah program yang digunakan untuk membuat presentasi di komputer, menurut Susilana (dalam Santoso, 2021: 76). Software ini memudahkan pembuatan presentasi profesional yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Dua orang pertama yang mengembangkan program ini adalah Dennis Austin dan Bob Gaskins. Forethought, Inc. Menggunakan power point sebagai presentasi pada saat itu. Setelah itu, namanya diubah menjadi power point. Selain Microsoft power point ada juga Microsoft word dan exel, power point adalah salah satu aplikasi Microsoft office yang paling banyak digunakan oleh kalangan masyarakat luas dikarenakan power point sangat

berguna untuk pendidikan, digunakan untuk media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tidak hanya pendidikan, dunia kerja juga membutuhkan power point untuk mempresentasikan hasil untuk rapat kerja yang dilaksanakan di kantor-kantor.

Menurut Santoso (2021: 77), program atau software ini memiliki banyak fungsi dan manfaat beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan pengguna mengatur materi dengan mudah yang akan disampaikan,
- 2) Membuat materi presentasi lebih mudah dipahami oleh audience karena hanya menampilkan topik utama presentasi dalam bentuk slide. Dengan menggunakan slide, penyampaian akan lebih rinci karena di dalam slide hanya point-pointnya saja yang akan disampaikan,
- 3) Membuat penyajian materi lebih berkesan, terutama jika pengguna menambahkan animasi. Sebab, audience sering bosan dan tidak fokus apabila materi yang ditampilkan monoton, membuat audience semangat setiap memperhatikan guru dengan menggunakan power point.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan di atas, power point adalah aplikasi presentasi yang dapat digunakan di komputer. Salah satu manfaatnya adalah membuat materi yang disajikan lebih berkesan, terutama jika guru menambahkan animasi. Sebab, audience sering bosan dan tidak fokus apabila materi yang ditampilkan monoton. Dalam proses pembelajaran, power point dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Salah satu fitur power point, menurut Sanaky (dalam Kamil, 2018: 65) memungkinkan pengguna merekam presentasi dengan narasi dan laser *pointer*, serta menyesuaikan slide untuk mewakili seluruh presentasi atau efek suara untuk slide tertentu. Selain itu, presentasi dapat dirancang untuk berjalan, seperti film sendiri, dan dapat menambah file suara. Selain itu, *Microsoft* menawarkan kemampuan untuk menyiarkan presentasi kepada pengguna tertentu melalui link dan windows live. Selain itu, keuntungan lain dari power point adalah sebagai berikut:

- 1) Praktis, cocok untuk semua ukuran kelas,
- 2) Memberikan kesempatan untuk bertemu langsung dengan siswa dan melihat reaksi mereka selama pembelajaran berlangsung,
- 3) Memiliki berbagai metode penyajian yang menarik dan tidak membosankan sehingga membuat audience tidak cepat mengantuk dalam menerima materi yang telah diajarkan,
- 4) Dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, gambar, warna, animasi, dan suara sehingga menarik perhatian siswa dan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran berlangsung,
- 5) Dapat digunakan berulang kali, maksudnya ketika waktu yang digunakan telah habis atau selesai, dapat digunakan kembali pada minggu berikutnya sebagai bahan materi pembelajaran yang akan dijelaskan guru kepada siswa.

Namun demikian, media hanyalah alat bantu, dan setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan *microsoft power point* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangannya yaitu:

- 1) Power point tidak dapat digunakan untuk menyajikan semua materi dikarenakan setiap slide hanya berisi point-pointnya saja.
- 2) Membutuhkan keterampilan khusus untuk memasukkan ide atau pesan yang baik ke dalam desain power point program komputer sehingga mudah dicerna oleh penerima.

- Dikarenakan memang betul-betul pointnya saja yang dimasukkan ke dalam setiap slide power point agar audience yang memperhatikan paham dengan apa yang disampaikan.
- 3) Menggunakan teknik penyajian (animasi) yang kompleks sehingga adanya daya tarik untuk audience, membutuhkan persiapan yang matang karena slide tersebut akan diperlihatkan kepada audience agar audience yang melihat dan mendengar paham dengan apa yang dijelaskan.

Penjelasan di atas, telah dijelaskan bahwa presentasi *power point* bermanfaat karena dapat digunakan untuk semua ukuran kelas, dari SD, SMP, dan SMA. Ini karena power point dapat menampilkan berbagai metode penyajian yang menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Namun, presentasi power point juga memiliki kelemahan yaitu diperlukan persiapan yang matang sebelum menggunakannya agar *audience* yang melihat dan mendengar bisa memahami apa yang dijelaskan.

Pidato, menurut Tasai (dalam Patta, 2022: 1), adalah kategori aktivitas berbahasa lisan yang memerlukan gagasan, penalaran, dan dukungan non bahasa seperti ekspresi, wajah, kontak, pandang, dan intonasi suara. Dukungan non bahasa sangat diperlukan karena setelah membuat teks pidato persuasif kemudian di presentasikan di depan kelas, hasil teks pidato persuasif yang telah dibuatnya. Tujuan pidato persuasif adalah:

- 1) Menciptakan tanggapan. Membentuk masyarakat untuk memberikan tanggapan setelah mendengarkan teks pidato persuasif.
- 2) Penguatan tanggapan. Memberikan penguatan tanggapan kepada sekelompok masyarakat untuk terus berperilaku terhadap beberapa topik atau masalah. Adanya tanggapan yang diberikan setelah mendengar teks pidato persuasif.
- 3) Perubahan tanggapan. Pembicara persuasif berusaha untuk mengubah tanggapan dengan meminta orang untuk mengubah atau menghentikan beberapa perilaku, seperti merokok dan membuang sampah sembarangan, karena persuasif artinya mengajak contoh pada kata ayo, ayo kurangi membuang sampah di sungai agar sungai tersebut tidak tercemar.

Salah satu dari beberapa tujuan pidato persuasif adalah untuk memberikan tanggapan dan penguatan yang berkaitan dengan sikap yang ada di masyarakat serta berusaha untuk mengubah atau menghentikan perilaku yang buruk dengan mengajak dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang baik.

Menurut Santoso et al (dalam Patta, 2022: 2), struktur teks pidato persuasif terdiri dari,

- 1) Bagian pembuka yang mencakup salam, sapaan, ucapan syukur kepada Tuhan, ucapan terima kasih, dan penyampaian tema pidato,
- 2) Struktur isi pidato persuasif terdiri dari informasi yang mendorong pembaca untuk melakukan dan apa yang diinginkan penulis agar apa yang disampaikan penulis bisa di dengar dan dilaksanakan,
- 3) Bagian penutup yang bagian akhir mencakup kesimpulan, ucapan terima kasih, permohonan maaf dan salam penutup

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Istilah "penelitian tindakan kelas" berasal dari kata "*Classroom Action Research*" dalam bahasa Inggris, yang berarti penelitian yang dilakukan sebuah kelas untuk

mengetahui bagaimana suatu subyek penelitian diterapkan di dalamnya. Pada awalnya, model penelitian tindakan digunakan untuk melakukan penelitian pada bidang pekerjaan tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Tugas utama dalam bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah yang kerjanya di sekolah terutama di dalam kelas.

Oleh karena itu, subjek penelitian adalah keadaan di kelas, baik secara pribadi siswa maupun di sekolah. Menurut Carr dan Kemmis (dalam Mualimin, 2014: 6) dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah jenis inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan dilakukan di kelas dan dilakukan orang-orang yang terlibat dalam situasi yang terjadi seperti guru, murid atau kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan praktik pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas. Sebaliknya, Mill (dalam Mualimin, 2014: 6) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan sistematis (penyelidikan sistematis) yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajaran mereka yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan tertentu pada sekelompok subjek untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah. Penelitian ini mengukur tingkat keberhasilan tindakan dan kemudian merekomendasikan tindakan lanjutan seperti penyempurnaan atau penyesuaian kondisi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja atau perilaku guru dalam mengajar yang dinilai tidak efektif, ini dapat dicapai melalui refleksi atau penilaian diri dan memperbaikinya pada siklus berikutnya, yang dapat mendorong guru untuk bekerja lebih efektif dan efisien.
2. Meningkatnya moral atau semangat kerja guru. PTK membutuhkan komitmen untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki banyak manfaat seperti berikut,

1. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang mereka lakukan di kelas, manfaatnya bagi guru adalah mereka dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran mereka dan lebih efektif untuk diterapkan.
2. Guru dapat melakukan PTK saat mereka melakukan tugas sehari-hari sehingga mereka tidak perlu mengorbankan tujuan kurikulum yang harus dicapai. PTK tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga, sehingga tugas guru tidak membebani guru.
3. PTK memiliki kemampuan untuk menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik pembelajaran. Dalam kasus dimana praktik pembelajaran tidak sejalan dengan teori belajar, guru dapat menggunakan PTK untuk mengubah teori yang ada agar proses dan produk pembelajaran menjadi efektif, optimal, dan efisien.
4. Guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati secara langsung tingkat efektivitas praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui pelaksanaan PTK pada siswa. Guru yang menggunakan PTK biasanya berusaha mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajar mereka untuk memenuhi tuntutan kelas untuk siswa.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) karena mereka ingin mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan meningkatkan profesional pendidikan. Mereka berusaha mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Indonesia dengan menggunakan media PTK.

PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII D SMPN 43 Merangin pada tahunpelajaran 2023/2024 sudah diketahui bahwa alat pembelajaran ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi teks pidato persuasif. Menurut hasil analisis awal (pretes), diperoleh nilai rata-rata 25%, pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 50%, dan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 72%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa telah meningkat pada setiap siklus. Hasil lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel I. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Hasil Setiap Siklus		
		Pretes	Siklus I	Siklus II
1.	Kehadiran siswa	97% (27 siswa)	86% (24 siswa)	75% (21 siswa)
2.	Siswa mendengar penjelasan	50% (14 siswa)	72% (20 siswa)	75% (21 siswa)
3.	Siswa bertanya dan menjawab	15% (4 siswa)	36% (10 siswa)	58% (16 siswa)
4.	Siswa mengerjakan tugas diberikan	29% (8 siswa)	58% (16 siswa)	72% (20 siswa)
5.	Siswa antusias dalam belajar	15% (4 siswa)	58% (16 siswa)	72% (20 siswa)
6.	Siswa berani mengajukan ide	8% (2 siswa)	18% (5 siswa)	65% (18 siswa)
7.	Siswa yang tuntas	25% (7 siswa)	50% (14 siswa)	72% (20 siswa)
8.	Siswa yang tidak tuntas	75% (21 siswa)	50% (14 siswa)	29% (8 siswa)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kehadiran siswa pada pretes 97%, siklus I 86%, dan siklus II 75%. Rata-rata siswa mendengar penjelasan pada pretes 50%, siklus I 72%, dan siklus II 75%. Rata-rata siswa bertanya dan menjawab pada pretes 15%, siklus I 36%, dan siklus II 58%. Rata-rata siswa mengerjakan tugas diberikan pada pretes 29%, siklus I 58%, dan siklus II 72%. Pada awal siklus, rata-rata siswa antusias dalam belajar 15%, pada siklus I 58%, dan pada siklus II 72%. Rata-rata siswa berani mengajukan ide pretes 8%, siklus I 18%, siklus II 65%. Siswa yang tuntas pretes 25%, pada siklus I 50%, dan pada siklus II 72%. Rata-rata siswa yang tidak tuntas yang awalnya tidak tuntas juga naik 72%.

Sehubungan dengan penelitian Rizki Prayogi Pangestu (2019) yang berjudul “Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung”. Hasil penelitian dari siklus I dengan persentase 50% pada siklus II menjadi 72%, dan KKM adalah 70. Ini adalah bukti peningkatan nilai pendidikan agam islam di SMP Negeri 7 Bandar Lampung di kelas VIII. Dalam kondisi awal penelitian, peserta didik memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78 sebanyak 13 orang atau 43%, dan nilai di bawah KKM sebanyak 17 orang atau 57%. Pada siklus I, peserta didik memiliki nilai di atas KKM sebanyak 18

orang atau 60%, dan nilai di bawah KKM sebanyak 12 orang atau 40%. Pada siklus II, peserta didik memiliki nilai di atas KKM sebanyak 28 orang atau 87%.

Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas VIII D SMPN 43 Merangin pada tahunpelajaran 2023/2024 akan lebih baik dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan power point sebagai alat pembelajaran di dalam kelas. Khususnya hasil pelajaran teks pidato persuasif akan ditingkatkan dengan menggunakan media power point.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII D SMPN 43 Merangin pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan presentasi power point. Dari data yang dikumpulkan selama siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan presentasi power point meningkat pada materi teks pidato persuasif.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, penulis mengusulkan hal-hal berikut,

1. Bagi guru,

Bagi guru, dapat memberi masukan, menambah wawasan, dan pengalaman, serta memperkaya berbagai pilihan media pembelajara. Dengan demikian, guru dapat memilih atau menggabungkan media lain untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa.

2. Untuk siswa,

Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan berani mengungkapkan pendapat, berkompetisi, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendorong proses belajar pada diri mereka sendiri, meningkatkan kualitas berpikir dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan yang telah diterima oleh siswa.

3. Bagi peneliti lain,

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai media, metode, dan subjek. Misalnya, mereka dapat membuktikan bahwa power point adalah media pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Nama Cahyadi, Ani. Tahun 2019. Judul buku Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur. Kota Banjarmasin: Penerbit Laksita Indonesia.
- Nama Hasan, Muhammad, dkk. Tahun 2021. Judul buku Media Pembelajaran. Kota Klaten: Penerbit Tahta Media Group.
- Nama Kamil, Mustofa, Popo. Tahun (2018). Judul Buku Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia dengan Menggunakan Media *P Media Power Point dan Media Torso*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/index>
- Nama Kristanto, Andi. Tahun 2016. Judul Buku Media Pembelajaran. Kota Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Nama Miftakhul, Muthoharoh. Tahun (2019). Judul Buku Media Power Point dalam Pembelajaran. Tasyri: Vol 26, Nomor 1, April 2019.

- Nama Mulia Fitri. Tahun 2022. Nama Buku Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar. Aceh: Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Nama Nurtanti, Haryo. Tahun 2021. Nama Buku Enam Karakteristik yang Menjadikan Bahan Tayang Menarik. Indonesia: Penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Nama Oktifa, Nita. Tahun 2022. Nama Buku Cara Kreatif Menggunakan Power Point untuk Media Pembelajaran. Kota Jakarta Barat: Penerbit PT. Aku Pintar Indonesia.
- Nama Pangestu, Rizki, Prayogi. Tahun 2019. Judul Buku Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Kota Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.
- Nama Patta, Andi, Hudarsi. Tahun 2022. Buku Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kota Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nama Santoso. Tahun 2021. Judul Buku Aplikasi Komputer. Kota Manado: IAIN Manado Press.
- Nama Sapriyah. Tahun (2019). Judul Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 470-477, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, P-ISSN 2620-9071
- Nama Ulumudin, dkk. Buku Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Kota Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.